

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2017**

**Oleh :  
M. Anton Fatoni**

**ABSTRAK**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang– hutang jangka pendek. Rasio likuiditas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Maka manajemen haruslah dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Mengacu pada kesimpulan dimana likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI berada pada kriteria sedang maka perusahaan perlu meningkatkan likuiditas sehingga berada pada kriteria tinggi. Profitabilitas (*Earning per Share*) perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI berada pada kriteria sedang, maka perusahaan perlu meningkatkan laba agar *profitabilitas* menjadi tinggi. Harga saham perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI berada pada kriteria sedang maka perusahaan perlu meningkatkan harga saham sehingga harga saham menjadi tinggi.

**Kata Kunci :** Likuiditas, Profitabilitas, Harga Saham, Manufaktur

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini baru-baru saja mengalami krisis keuangan global yang menimpa hampir seluruh negara yang terjadi pada tahun lalu. Krisis keuangan tersebut tentu membawa dampak buruk bagi banyak perusahaan. Berbagai pasar modal di seluruh dunia juga ikut terhempas akibat krisis global ini. Hal ini membuktikan besarnya dampak yang

diakibatkan krisis global terhadap pasar modal dunia. Sebelum menanamkan modalnya, investor biasanya terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-

perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Selain melihat kinerja perusahaan, investor juga memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi yang dibelinya. Menurut salah satu ahli ekonomi, keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham. Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal diantaranya mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak mengalami penurunan. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan, kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara yaitu salah satunya cara yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio *likuiditas*, rasio aktivitas, rasio

*solvabilitas* dan rasio *profitabilitas*. Dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya menggunakan *Current Ratio* dan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai ukuran *likuiditas* dan *profitabilitas* karena dua rasio ini yang paling sering digunakan. Dari uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017"

### **Permasalahan**

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *likuiditas* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Seberapa besar pengaruh *profitabilitas* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas Current Ratio* (CR) terhadap harga saham industri perusahaan manufaktur sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas (Earnings Per Share/EPS)* terhadap harga saham industri perusahaan

manufaktur sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang sangat penting dan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut Kasmir (2010:6), laporan keuangan adalah: "...laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu." Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012: 22), laporan keuangan adalah: "...suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan." Menurut Sutrisno (2012:122), laporan keuangan merupakan: "...hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni, Neraca dan Laporan Laba Rugi." Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

### **Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) adalah: "laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal." Kasmir (2012:9), mengemukakan bahwa: Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. *Balance Sheet* (neraca)

1. *Balance sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas (harta ) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)  
Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan  
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Aktiva pada dasarnya atas dasar aktiva lancar aktiva tidak lancar (aktiva tetap)
  - a. Aktiva lancar, adalah kas/bank dan sumber-sumber lain yang dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam siklus kegiatan formal perusahaan.
  - b. Aktiva tidak lancar, yaitu aktiva yang tidak mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (umur ekonomis

lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali pendapatan usaha).

### **Definisi Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Irham Fahmi (2012:121), rasio likuiditas yaitu: "Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan menurut Kasmir (2012:75), rasio likuiditas adalah: "Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo" Hanafi dan Abdul Halim (2009:75), mengungkapkan bahwa: "likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)". Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:25), likuiditas adalah: "...masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya,

maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid.

### **Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari rasio likuiditas ini dapat diketahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012 : 132), tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang

### **2. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012), jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- a. Rasio lancar
- b. Rasio sangat lancar

- c. Rasio kas
  - d. Rasio perputaran kas
  - e. *Inventory to net working capital*
- Menurut Irham Fahmi (2012:212) jenis-jenis rasio likuiditas adalah:

a. **Rasio lancar (*Current Ratio*)**  
Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset(aktiva lancar)}}{\text{current liabilities(hutang lancar)}}$$

b. **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**  
Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

### Definisi Profitabilitas

Menurut Mamduh M. Hanafi (2009:81), rasio profitabilitas adalah “rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:212), “profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya”. Menurut Sutrisno (2012:217) mengatakan, “profitabilitas akan menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan”. Adapun menurut Indriyo dan Basri (2002:71) rasio *profitabilitas* adalah: “...untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada.” Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Maka manajemen haruslah dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2012:196), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu .
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:196), yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa tujuan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan, untuk menilai posisi laba pada perusahaan, untuk menilai perkembangan laba, untuk menilai besarnya laba sedangkan manfaat dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui besarnya tingkat laba, mengetahui posisi laba, mengetahui perkembangan laba, mengetahui besarnya laba, dan untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan.

### **Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, menurut Kasmir (2012:197) adalah:

- a. *Profit margin*
- b. *Return on investment*
- c. *Return on equity*
- d. Laba per lembar saham

Menurut Sutrisno (2012:222) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

- a. *Net Profit Margin* Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan
- b. *Return On Assets* Sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan
- c. *Return on Equity* Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sudana (2011:22) dalam Julita (2013) :

- a. *Return on Total Assets (ROA)*
- b. *Return on Equity (ROE)*
- c. *Profit Margin Ratio*

### **Earning Per Share (EPS)**

Laba per lembar saham (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (EPS) juga merupakan salah

satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Menurut Warren, Reeve, dan Fess, (2006:318) dalam Ono Wahyono (2014) Earning Per Share adalah salah satu ukuran profitabilitas yang sering kali dikutip dari laporan keuangan. Ukuran ini umumnya juga dilaporkan dalam laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan.”

Kasmir (2010:116) mendefinisikan Earning Per Share (EPS) sebagai: kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. Menurut Irham Fahmi (2012:96), mendefinisikan Earning Per Share sebagai: bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009: 307) adalah: “Laba Per Lembar Saham ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba”. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Earning Per Share (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Earning Per Share rasio *Earning per share* = laba bersih / Jumlah saham untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih

perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia

*Earning per share*

$$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham}}$$

### Definisi Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2000:8) adalah: “harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan modal.”

Menurut Agus Sartono (2001:9), “harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan”.

### Jenis-jenis Saham Saham

Tidak hanya terdapat satu jenis, terdapat beberapa jenis saham yang paling umum digunakan di pasar modal dan yang paling umum dikenal oleh publik. Menurut Irham Fahmi (2012:86): “Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham itu memiliki arti dan aturannya masing-masing.

**a. Saham biasa** Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

**b. Saham Istimewa** Saham istimewa (*Preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).”

## 2. Karakteristik Saham

Menurut Dahlan Siamat (2004:268) menjelaskan bahwa karakteristik saham ada berbagai macam dan dibedakan menjadi:

**a. Karakteristik Saham Biasa** (*common stock*)

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
- 2) Memiliki hak suara (one share one vote).
- 3) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila ia bangkrut akan dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

**b. Karakteristik saham preferen** (*preferen stock*)

- 1) Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.
- 2) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.

3) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi.

4) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.

## Faktor-faktor penyebab naik dan turunnya harga saham

Membeli saham adalah salah satu cara investasi yang banyak dipilih oleh orang-orang yang ingin menginvestasikan dana yang mereka miliki. Dengan saham, perusahaan yang menerbitkan saham bisa mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan imbalan uang kepada para investornya. Kebanyakan orang belum benar-benar mengerti mengapa saham bisa naik turun nilainya, secara umum kenaikan dan penurunan harga saham biasanya diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

Berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi menurut Irham Fahmi (2012:89):

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang



terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

Menurut Arifin (2001: 115-116) pergerakan saham dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kondisi fundamental emiten  
Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja emiten yang tercermin dalam kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham.
2. Hukum permintaan dan penawaran  
Faktor hukum permintaan dan penawaran digunakan investor untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan dalam melakukan transaksi jual beli.
3. Tingkat suku bunga  
Investor harus memperhatikan faktor suku bunga untuk mengetahui harapan hasil dari setiap investasi yang dilakukannya.
4. Valuta asing  
Dollar Amerika merupakan mata uang kuat yang mempengaruhi nilai dari mata uang negara-negara lain.
5. Dana asing di Bursa  
Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena dengan semakin besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi

investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba.

6. Indeks harga saham  
Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya menandakan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik.
7. News dan Rumors  
Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang bersifat runtut waktu (*time-series*), sehingga untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan studi dokumentasi. Tempat Penelitian dilakukan di 2 (dua) tempat, yaitu (1) PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jl. Jend. Sudirman, Lt. 2, Jakarta. Dan waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan November 2018.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menyusun karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Riset lapangan / *field research*
  - a. Riset lapangan yaitu penelitian yang dilakukan adalah dengan cara mendatangi atau meninjau

langsung pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) gedung Bursa Efek Jakarta. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan antara lain dengan cara :

- 1) Wawancara / *interview*  
Yaitu melakukan dengan bertanya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada karyawan atau staf yang bersangkutan dengan penelitian ini.
  - 2) Pengamatan/*observation*  
Yaitu dilakukan guna memperoleh kebenaran dari hasil wawancara tersebut, serta melengkapi bahan-bahan yang masih di perlukan untuk menunjang dan memberikan masukan yang berguna dalam penulisan ini.
  - 3) Pertanyaan/*questioner*  
adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi oleh pihak perusahaan.
- c. Riset perpustakaan / *library research*
- 1) Penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan dan mengumpulkan data atau bahan-bahan dari literatur-literatur berupa buku-buku, majalah, artikel-artikel, dan sumber-sumber lainnya yang relevan.
  - 2) Penelitian ini menggunakan 2 (dua)

jenis variabel, yaitu variabel dependen (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

#### **Variabel bebas (independen variabel) / X**

- a. *Likuiditas* ( $X_1$ )  
Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)". Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Current Ratio yang dijelaskan sebagai berikut Rasio Lancar adalah: "Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca". *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian, mengenai tingkat likuiditas (*Current Ratio*), yaitu mengukur tingkat perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar selama periode tertentu sebagai X1. Yaitu Tingkat likuiditas yang digunakan adalah Aktiva lancar dan hutang lancar pada periode 2014 s.d. 2017 (4 tahun).

b. *Profitabilitas* (X2)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.” Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *earning per share* yang dijelaskan sebagai berikut: Kasmir (2010:116) mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai: “... kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan

$$\text{earning per share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham}}$$

Profitabilitas (*EPS*), yaitu perbandingan antara laba bersih dan jumlah saham sebagai X2. Pada

periode tertentu yaitu periode tahun 2014 sampai dengan 2017 (4 tahun).

**Variabel terikat (Dependen) / Y**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham. Harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) yaitu transaksi pada akhir Desember dari investasi saham, harga saham terbentuk melalui kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal.

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Pada periode 2014-2017 terdapat 7 (Tujuh) perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI. Adapun kriteria perusahaan manufaktur sub sektor kimia menurut teknik purposive sampling yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang mempunyai data laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2014-2017. Untuk selengkapnya daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Table 3.1 Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan
1	Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk (BUDI)
2	Duta Pertiwi Nusantara (DPNS)
3	Ekadharna International Tbk (EKAD)
4	Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)
5	Intan Wijaya International Tbk (INCI)
6	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (SOBI)
7	Indo Acitama Tbk (SRSN)

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [sahamok.com](http://sahamok.com) dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa informasi perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan tersebut selama periode 2014-2017.

### Teknik Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio yang dilakukan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (Rasio *likuiditas*, *profitabilitas*) dan variabel Y (harga saham) diantaranya yaitu:

1. Rasio *Likuiditas* Current Ratio: perbandingan antara Aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar
2. Rasio *Profitabilitas* Earning Per Share: laba bagian saham yang bersangkutan dibagi dengan jumlah saham

3. Harga Saham Harga penutupan (*closing price*)

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan untuk menentukan kriteria penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) pada variabel penelitian maka dibuat tabel penilaian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria: rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
2. Menentukan nilai tertinggi dan terendah
3. Menentukan range (jarak interval kelas) yaitu dengan cara menentukan nilai tertinggi dibagi 4 (jumlah kriteria) untuk memperoleh interval
4. Membuat kriteria penilaian berdasarkan range (jarak interval kelas) yang telah ditentukan
5. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan
6. Membuat Kesimpulan

### Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian			
Rendah	Batas bawah (Nol)	(range)	Batas atas 1
Sedang	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Tinggi	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Sangat Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4

### Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal “ Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0.05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan penulis adalah 0.95 atau 95%.

Uji normalitas data menggunakan statistik SPSS kolmogorov smirnov dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (*asymptotic sygnificancy*) yaitu : Jika probabilitas  $x,y > 0.05$  maka distribusi dari populasi normal. Jika probabilitas  $x,y < 0.05$  maka distribusi dari populasi tidak normal.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varian yang tidak sama ini disebut heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya

(SRESID), dimana sumbu x adalah yang di prediksi dan sumbu y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang dan membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi *Heteroskedastisitas*.
- b. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Tingkat signifikan (signifikant level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata disamping itu tingkat signifikan 0,05 nantinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

**Uji t (Uji Parsial)** Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial,

pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- $H_0$  diterima bila :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak bila :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r, maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

#### **Current Ratio**

1.  $H_0 : r = 0$  : tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham
2.  $H_0 : r \neq 0$  : terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

#### **Earning per share**

1.  $H_0 : r = 0$  : tidak terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham
2.  $H_0 : r \neq 0$  : terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

#### **Analisis Regresi**

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen". Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk

memprediksikan berapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah-ubah atau naik turun.

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah:  $y = a + bx$   
Keterangan :

y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga y bila x = 0 (harga konstan)

b = angka arah koefisien regresi

x = Subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

#### **Analisis Korelasi**

Analisis korelasi membahas derajat hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Sedangkan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut dinamakan analisis korelasi.

1. Analisis korelasi parsial. Korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis bila penulis bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_{yx} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum X^2) - (n\sum X)^2}(n\sum y^2) - (n\sum y)^2}$$

Keterangan:

- r: koefisien korelasi yang dicari
- n: banyaknya sampel
- y: harga saham
- x: variabel independen (CR, EPS)

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

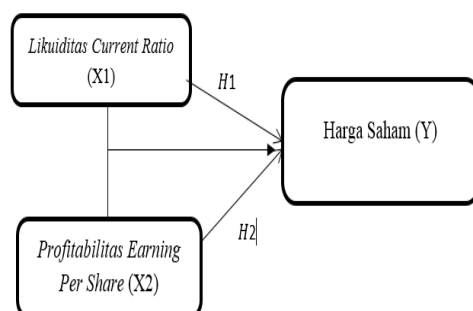
Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

### Kerangka Pemikiran



### Hasil Penelitian

#### Gambaran Likuiditas pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Kimia

Likuiditas merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator Current Ratio untuk menghitung likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Adapun cara perhitungan current ratio adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Current Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Tahun 2014-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Emiten	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
1	BUDI	2014	907.001	725.374	1,25
		2015	1.026.460	907.065	1,13
		2016	1.094.079	1.016.562	1,08
		2017	988.526	945.117	1,05
		Rata - rata			
2	DPNS	2014	115.051.347.797	22.170.811.806	5,19
		2015	107.455.824.614	12.506.012.328	8,59
		2016	167.103.003.126	16.424.251.535	10,17
		2017	175.900.992.382	14.384.941.579	12,23
		Rata - rata			
3	EKAD	2014	155.734.437.903	81.808.618.930	1,90
		2015	180.370.886.413	74.814.329.851	2,41
		2016	229.041.255.054	98.355.431.960	2,33
		2017	299.964.503.739	127.248.837.925	2,36
		Rata - rata			
4	ETWA	2014	234.484.526.149	232.929.885.801	1,01
		2015	295.904.056.307	383.478.950.310	0,77
		2016	552.148.749.153	525.233.987.715	1,05
		2017	307.070.732.116	647.372.192.013	0,47
		Rata - rata			
5	INCI	2014	99.731.859.727	8.904.208.439	11,20
		2015	96.740.984.835	12.546.019.891	7,71
		2016	84.716.525.404	10.050.376.983	8,43
		2017	86.975.126.394	10.872.710.103	8,00
		Rata - rata			
6	SOBI	2014	259.287.595.000	81.670.263.000	3,17
		2015	306.887.345.000	111.511.056.000	2,75
		2016	804.054.000.000	484.599.000.000	1,66
		2017	87.207.000.000	522.008.000.000	0,17
		Rata - rata			
7	SRSN	2014	259.287.595.000	81.670.263.000	3,17
		2015	306.887.345.000	111.511.056.000	2,75
		2016	294.789.185.000	89.839.668.000	3,28
		2017	335.892.184.000	116.994.521.000	2,87
		Rata - rata			
Rata - rata CR				3,86	

Sumber : Bursa Efek Indonesia setelah diolah

### Gambaran Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Kimia

Profitabilitas merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Earning Per Share* untuk menghitung Profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Adapun cara perhitungan *Earning per share* adalah sebagai berikut: Hasil perhitungan *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Tahun 2014-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Emiten	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham (Rp)	EPS (%)
1	BUDI	2014	62.965.000.000	4.498.997.362	14,00
		2015	3.084.000.000	4.498.997.362	1,13
		2016	42.886.000.000	4.498.997.362	9,53
		2017	25.685.000.000	4.498.997.362	5,71
		Rata - rata			
2	DPNS	2014	6.641.710.478	331.129.932	20,06
		2015	24.214.883.380	331.129.932	73,13
		2016	66.813.230.321	331.129.932	201,77
		2017	14.519.886.248	331.129.932	43,53
		Rata - rata			
3	EKAD	2014	26.148.879.995	698.775.000	37,42
		2015	36.197.747.370	698.775.000	51,80
		2016	39.450.852.821	698.775.000	56,46
		2017	40.756.078.282	698.775.000	58,33
		Rata - rata			
4	ETWA	2014	72.961.043.199	968.297.000	75,33
		2015	38.999.793.626	968.297.000	39,86
		2016	7.911.201.004	968.297.000	8,17
		2017	142.136.265	968.297.000	0,15
		Rata - rata			
5	INCI	2014	17.169.761.427	181.035.256	94,84
		2015	4.443.840.864	181.035.256	24,53
		2016	10.331.808.096	181.035.256	57,07
		2017	11.028.221.042	181.035.256	60,92
		Rata - rata			
6	SOBI	2014	33.675.000.000	925.211.230	36,36
		2015	44.745.000.000	925.211.230	48,36
		2016	127.911.000.000	925.211.230	138,23
		2017	168.057.000.000	925.211.230	181,64
		Rata - rata			
7	SRSN	2014	23.987.816.000	6.020.000.000	3,98
		2015	16.956.040.000	6.020.000.000	2,82
		2016	1.319.994.295.000	6.020.000.000	218,60
		2017	14.456.260.000	6.020.000.000	2,40
		Rata - rata			
Rata - rata EPS				56,03	

Sumber : Bursa Efek Indonesia setelah diolah

### Gambaran Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan harga saham sebagai variabel terikat. Kekuatan pasar dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham akan naik. Menurut H.H.M Jogiyanto (2000:8) adalah: "harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang



ditentukan oleh pelaku pasar dan modal.

Tabel 4.3 Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Tahun 2014-2017

NO	EMITEN	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	Rata2
1	BUDI	114	109	107	113	110,75
2	DPNS	385	470	353	387	398,75
3	EKAD	350	390	515	400	413,75
4	ETWA	310	365	260	78	253,25
5	INCI	245	240	238	305	257
6	SOBI	810	1850	2500	1900	1765
7	SRSN	50	50	50	50	50

Sumber : Bursa Efek Indonesia setelah diolah

Dari hasil gambaran variabel – variabel tersebut diatas maka dapat dianalisis perhitungannya dari masing – masing variabel sebagai berikut :

#### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif rasio-rasio keuangan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum dan minimum dan deviasi standar.

Tabel 4.4 Hasil analisis Deskriptif CR, EPS dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Tahun 2014-2017

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Stdr Deviasi
CR (X1)	28	0,17	12,23	3,86	1,03620
EPS(X2)	28	0,15	218,6	56,3	1,71167
Harga Saham (Y)	28	50	2500	498,57	1,06043
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 7 laporan keuangan yang diteliti, laporan keuangan dengan rata-rata persentase *Current ratio* tertinggi adalah pada PT Duta Pertiwi

Nusantara Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 12,23% sedangkan yang paling rendah 0,17 PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk pada tahun 2017 rata-rata CR dari tahun 2014-2017 yaitu 3,86 berada pada kriteria sedang. Persentase EPS tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu perusahaan PT Indo Acidatama Tbk. Sebesar 218,60% hal tersebut dikarenakan perusahaan mendapatkan laba yang sangat besar, sedangkan persentase terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk sebesar 0,15% dikarenakan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba sehingga EPS menjadi rendah. Rata-rata persentase EPS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 56,03 %. Hal ini menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI termasuk dalam kriteria sedang. Harga saham tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 2.500 berada pada kriteria sangat tinggi.

#### Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Tahun 2014-2017

Tabel 4.5 *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Tahun 2014-2017

NO	EMITEN	TAHUN	CR (%)	KRITERIA
1	BUDI	2014	1,25	Rendah
		2015	1,13	Rendah
		2016	1,08	Rendah
		2017	1,05	Rendah
		Rata2	1,13	Rendah
2	DPNS	2014	5,19	Sedang
		2015	8,59	Tinggi
		2016	10,17	Sangat Tinggi
		2017	12,23	Sangat Tinggi
		Rata2	9,05	Tinggi
3	EKAD	2014	1,90	Rendah
		2015	2,41	Rendah
		2016	2,33	Rendah
		2017	2,36	Rendah
		Rata - Rata	2,25	Rendah
4	ETWA	2014	1,01	Rendah
		2015	0,77	Rendah
		2016	1,05	Rendah
		2017	0,47	Rendah
		Rata - Rata	0,83	Rendah
5	INCI	2014	11,20	Sangat Tinggi
		2015	7,71	Tinggi
		2016	8,43	Tinggi
		2017	8,00	Tinggi
		Rata - Rata	8,84	Tinggi
6	SOBI	2014	3,17	Sedang
		2015	2,75	Rendah
		2016	1,66	Rendah
		2017	0,17	Rendah
		Rata - Rata	1,94	Rendah
7	SRSN	2014	3,17	Sedang
		2015	2,75	Rendah
		2016	3,28	Sedang
		2017	2,87	Rendah
		Rata - Rata	3,02	Sedang
Rata - rata CR			3,86	sedang

Sumber : Bursa Efek Indonesia setelah diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas persentase *current ratio* pada 7 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu perusahaan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Sebesar 12,23% hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sedangkan persentase terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu perusahaan PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk sebesar 0,17% dikarenakan perusahaan kurang mampu mengelola aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban

lancarnya sehingga CR menjadi rendah. Rata-rata persentase *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 3,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa CR pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI termasuk dalam kriteria sedang. Pada tahun 2014 PT Intanwijaya Internasional Tbk memiliki CR paling tinggi yaitu sebesar 11,20% yaitu berada pada kriteria sangat tinggi, sedangkan CR paling rendah terdapat pada perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk yaitu sebesar 1,01% berada pada kriteria Rendah. Pada tahun 2015 PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki CR paling tinggi yaitu sebesar 8,59% berada pada kriteria tinggi, sedangkan CR paling rendah terdapat pada perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk sebesar 0,77% berada pada kriteria rendah. Pada tahun 2016 PT Ekadharma International Tbk memiliki CR paling tinggi yaitu 10,17% berada pada kriteria sangat tinggi. Sedangkan CR paling rendah terdapat pada perusahaan PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk yaitu sebesar 0,17 % berada pada kriteria rendah.

### Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Tahun 2014-2017

Tabel 4.6 Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Tahun 2014-2017

NO	EMITEN	TAHUN	EPS(%)	KRITERIA
1	BUMI	2014	14,00	Sangat Tinggi
		2015	1,13	Rendah
		2016	9,33	Tinggi
		2017	9,71	Tinggi
		Rata2	7,59	Tinggi
2	DPNS	2014	20,06	Sangat Tinggi
		2015	73,13	Sangat Tinggi
		2016	201,77	Sangat Tinggi
		2017	43,83	Sangat Tinggi
		Rata2	84,70	Sangat Tinggi
3	EKAD	2014	37,42	Sangat Tinggi
		2015	51,80	Sangat Tinggi
		2016	36,46	Sangat Tinggi
		2017	38,33	Sangat Tinggi
		Rata2	51,00	Sangat Tinggi
4	ETWA	2014	75,25	Sangat Tinggi
		2015	39,86	Sangat Tinggi
		2016	8,17	Tinggi
		2017	0,15	Rendah
		Rata2	30,88	Sangat Tinggi
5	INCI	2014	94,84	Sangat Tinggi
		2015	24,55	Sangat Tinggi
		2016	57,07	Sangat Tinggi
		2017	60,92	Sangat Tinggi
		Rata2	59,34	Sangat Tinggi
6	SOBI	2014	38,36	Sangat Tinggi
		2015	48,36	Sangat Tinggi
		2016	138,25	Sangat Tinggi
		2017	181,64	Sangat Tinggi
		Rata2	101,70	Sangat Tinggi
7	SFSN	2014	3,98	Sedang
		2015	2,82	Rendah
		2016	218,60	Sangat Tinggi
		2017	2,40	Rendah
		Rata - rata EPS	56,03	Sangat Tinggi

Sumber : Bursa Efek Indonesia setelah ditolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas persentase Earning Per Share pada 7 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu perusahaan PT Indo Acidatama Tbk. Sebesar 218,60% hal tersebut dikarenakan perusahaan mendapatkan laba yang sangat besar, sedangkan persentase terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk sebesar 0,15% dikarenakan perusahaan kurang

mampu menghasilkan laba sehingga EPS menjadi rendah. Rata-rata persentase EPS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 56,03%. Hal ini menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Pada tahun 2014 PT Intanwijaya Internasional Tbk memiliki EPS paling tinggi yaitu sebesar 94,84% yaitu berada pada kriteria sangat tinggi, sedangkan EPS paling rendah terdapat pada perusahaan PT Indo Acidatama Tbk yaitu sebesar 3,98% berada pada kriteria sedang. Pada tahun 2015 PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki EPS paling tinggi yaitu sebesar 73,13% berada pada kriteria yang sangat tinggi, sedangkan EPS paling rendah terdapat pada perusahaan PT Budi Acid Jaya Tbk sebesar 1,13% berada pada kriteria rendah. Pada tahun 2016 PT Indo Acidatama Tbk memiliki EPS paling tinggi yaitu 218,60% berada pada kriteria sangat tinggi. Sedangkan EPS paling rendah terdapat pada perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk sebesar 8,17% berada pada kriteria tinggi. Pada tahun 2017 PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki EPS paling tinggi yaitu sebesar 181,64% berada pada kriteria sangat tinggi, sedangkan EPS paling rendah terdapat pada perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk yaitu sebesar 0,17% berada pada kriteria rendah.

### Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Tahun 2014-2017

Tabel 4.7 Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Tahun 2014-2017

NO	EMITEN	TAHUN					Kriteria
		2014	2015	2016	2017	Rata2	
1	BUDI	114	109	107	113	110,75	Rendah
2	DPNS	385	470	353	387	398,75	Rendah
3	EKAD	350	390	515	400	413,75	Rendah
4	ETWA	310	365	260	78	253,25	Rendah
5	INCI	245	240	238	305	257	Rendah
6	SOBI	810	1850	2500	1900	1765	Sangat Tinggi
7	SRSN	50	50	50	50	50	Rendah
	Rata2/th	323,43	496,29	574,71	461,86	464,07	Rendah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas harga saham pada 7 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu perusahaan PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk sebesar 2500 sedangkan persentase terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu perusahaan PT Indo Acidatama Tbk sebesar 50 Rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 464,07. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI termasuk dalam kriteria sedang. Pada tahun 2015 PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk memiliki harga saham paling tinggi yaitu sebesar 810 berada pada kriteria sangat tinggi sedangkan harga saham paling rendah terdapat pada perusahaan PT Sorini Agro Asia Corporindo sebesar 50 berada pada kriteria rendah. Pada tahun 2016 PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk memiliki harga

saham paling tinggi yaitu 1.850 berada pada kriteria sangat tinggi. Sedangkan harga saham paling rendah terdapat pada perusahaan PT Indo Acidatama Tbk sebesar 50 berada pada kriteria rendah. Pada tahun 2016 PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk memiliki harga saham paling tinggi yaitu sebesar 2500 berada pada kriteria sangat tinggi, sedangkan harga saham paling rendah terdapat pada perusahaan PT Indo Acidatama Tbk yaitu sebesar 50 berada pada kriteria rendah. Pada tahun 2017 PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk memiliki harga saham paling tinggi yaitu sebesar 1900 berada pada kriteria sangat tinggi, sedangkan harga saham paling rendah terdapat pada perusahaan PT Indo Acidatama Tbk yaitu sebesar 50 berada pada kriteria sedang.

### Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Uji Asumsi Klasik

Sebelum diajukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut bisa disimpulkan, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi (untuk data yang berbentuk deret waktu), dan uji heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini penulis menggunakan analisis regresi liner sederhana maka hanya dilakukan dua uji yaitu uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada

pengujian bermakna (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Normalitas CR (X<sub>1</sub>)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters a,b		0E-7
Mean		1,07655011
Std. Deviation		,140
Absolute		,140
Most	Extreme	
Differences		-,133
Positive		
Negative		,738
Kolmogorov-Smirnov Z		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,647

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai Probabilitas (Asym.sig. 2-tailed) sebesar 0,647. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residuo digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Apabila

koefisien korelasi dair masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error).

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas CR (X<sub>1</sub>)

Correlations		
	CR(X <sub>1</sub> ) (%)	Unstandardized Residual
Pearson Correlation CR (%) (X <sub>1</sub> )	1	,240
Sig. (2-tailed)		1,000
N	28	28
Pearson Correlation Unstandardized Residual	,240	1
Sig. (2-tailed)	1,000	
N	28	28

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel di atas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig.) dari variabel independen dengan nilai absolute residual (yaitu 0,240) masih lebih besar dari 0,05.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> = 0 : Likuiditas (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)  
 H<sub>a</sub> : β<sub>1</sub> ≠ 0 : Likuiditas (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 4.10 Uji Parsial (Uji t) CR (X<sub>1</sub>)

Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	Sig (p)	t <sub>tabel</sub>	α	Keputusan	Ket
H <sub>0</sub> : β <sub>1</sub> =0	0,131	0,897	2,056	5 %	H <sub>0</sub> diterima	Tidak berpengaruh

Pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung variabel likuiditas (CR) adalah sebesar 0,092 dengan nilai signifikansi sebesar 0,131. Karena nilai t hitung (0,131) lebih kecil dari t tabel (2,056) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H<sub>0</sub> sehingga H<sub>a</sub> ditolak. Artinya likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.11 Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	5,54	2,27		19,969	,000
CR (%) (X <sub>1</sub> )	,027	,204	,026	,131	,897

Dari tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi linear sederhana untuk data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: **Y = 5,54 + 0,027 X<sub>1</sub>**

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa konstanta (*intersept*) sebesar 5,54 artinya apabila perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki aktiva lancar, maka harga saham untuk perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI adalah sebesar Rp5.54/lembar. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika likuiditas (CR) (X<sub>1</sub>) meningkat maka Harga Saham (Y) cenderung naik.

### Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial dihitung untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara CR (%) (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan pengolahan data diperoleh korelasi parsial antara CR (%) (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y) seperti disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Korelasi Parsial CR (X<sub>1</sub>) dengan Harga Saham (Y)

Model Summary b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,026a	,001	-,038	1,09706

Koefisien korelasi antara CR (%) (X<sub>1</sub>) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,026 dengan arah positif. Artinya CR (%) (X<sub>1</sub>) memiliki hubungan yang sangat rendah dengan Harga Saham (Y).

### Koefisien Determinasi

Selanjutnya dihitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas (CR) (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan koefisien korelasi parsial yang diperoleh, dapat dihitung koefisien determinasi melalui rumus sebagai berikut: **KD = (0,026)<sup>2</sup> x 100% = 0,0006%**

Koefisien determinasi sebesar 0,0006%, menunjukkan bahwa 0,0006% Harga Saham (Y) bisa dijelaskan oleh likuiditas (CR) (X<sub>1</sub>). Dengan kata lain, likuiditas (CR) (X<sub>1</sub>) berpengaruh sebesar 0,0006% terhadap Harga Saham (Y). Sedangkan sisanya sebesar 99,9994% merupakan faktor lain diluar likuiditas (CR) (X<sub>1</sub>) yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, pertumbuhan

perusahaan, inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga.

**Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Normalitas EPS (X<sub>2</sub>)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters a,b	Mean	0E-7
	Std. deviation	,84156681
Absolute Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,595
Asymp. Sig. (2-tailed)		,870

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai Probabilitas (Asym.sig. 2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-smirnov sebesar 0,870. Karena nilai probabilitas pada uji KolmogorovSmirnov lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Variabel EPS (X<sub>2</sub>)

	EPS (%) (X <sub>2</sub> )	Unstandardized Residual
Pearson Correlation	1,000	,101
EPS (%) (X <sub>2</sub> ) Sig. (2-tailed)		,610
N	28	28
Pearson Correlation	,101	
Unstandardized Residual		
Sig. (2-tailed)	,610	1,000
N	28	28

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel di atas memberikan suatu

indikasi bahwa *residual (error)* yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi *heteroskedastisitas*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig.) dari variabel independen dengan nilai absolute residual (yaitu 0,101) masih lebih besar dari 0,05.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah *Profitabilitas* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) dengan hipotesis statistic sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : β<sub>0</sub> = 0 : *Profitabilitas* (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

H<sub>a</sub> : β<sub>1</sub> ≠ 0 : *Profitabilitas* (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji t) EPS (X<sub>2</sub>)

Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	Sig (p)	t <sub>tabel</sub>	α	Keputusan	Keterangan
H <sub>0</sub> : β <sub>1</sub> = 0	4,071	0,02	2,056	5 %	H <sub>0</sub> ditolak	Berpengaruh

Pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung EPS (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 4,071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai t hitung (4,071) lebih besar dari t tabel (2,056) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H<sub>a</sub> sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Artinya profitabilitas (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

**Analisis Regresi Sederhana**

Tabel 4.16 Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,31	3,47		12,413	,000
1 EPS (%) (X <sub>2</sub> )	,393	,096	,624	4,071	,002

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Dari tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi linear sederhana untuk data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:  $Y = 4,31 + 0,393 X_1$ . Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa konstanta (*intersept*) sebesar 4,31 artinya apabila perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki laba, maka harga saham untuk perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI adalah sebesar Rp. 4,31/lembar. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika *profitabilitas* (EPS) ( $X_2$ ) meningkat maka Harga Saham (Y) cenderung naik.

#### Korelasi Parsial

Korelasi parsial dihitung untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara EPS ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan pengolahan data diperoleh korelasi parsial antara EPS ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) seperti disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.17 Korelasi Parsial EPS ( $X_2$ ) dengan Harga Saham (Y)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624a	,389	-,366	,85760

Koefisien korelasi antara EPS ( $X_2$ ) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,624 dengan arah positif. Artinya EPS ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang kuat dengan Harga Saham (Y). Koefisien Determinasi Selanjutnya dihitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas (EPS) ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan koefisien korelasi parsial yang

diperoleh, dapat dihitung koefisien determinasi melalui rumus sebagai berikut:  $KD = (0,624)^2 \times 100\% = 38\%$ . Koefisien determinasi didapat sebesar 38%, artinya menunjukkan bahwa 38%. Harga Saham (Y) bisa dijelaskan oleh profitabilitas (EPS) ( $X_2$ ). Dengan kata lain, profitabilitas (EPS) ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 38% terhadap Harga Saham (Y). Sedangkan sisanya sebesar 62% merupakan faktor lain diluar *profitabilitas* (EPS) ( $X_2$ ) yaitu, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga.

#### Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 termasuk pada kriteria sedang. Dalam hal ini empat perusahaan berada dalam kriteria rendah yaitu, PT Budi Acid Jaya Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Ekadharna International Tbk, dan PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. Satu perusahaan berada pada kriteria sedang yaitu, PT Indo Acidtama Tbk dan dua perusahaan berada pada kriteria tinggi yaitu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan PT Intanwijaya Internasioanl Tbk.
2. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 termasuk pada kriteria sedang. Dalam hal ini tiga perusahaan berada pada kriteria



rendah yaitu, PT Budi Acid Jaya Tbk, PT Ekadharma International Tbk, dan PT Eterindo Wahanatama Tbk dan empat perusahaan berada pada kriteria sedang yaitu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT Intanwijaya Internasioanl Tbk,, PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk dan PT Indo Acidtama Tbk.

3. Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 berada pada kriteria sedang. Dalam hal ini enam perusahaan berada pada kriteria sedang yaitu, PT Budi Acid Jaya Tbk, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT Ekadharma International Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Indo Acidtama Tbk. Sedangkan satu perusahaan berada pada kriteria sangat tinggi yaitu, PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
4. Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Besarnya pengaruh 0,0006% dan sisanya sebesar 99,9994% merupakan faktor lain diluar likuiditas yaitu, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga.
5. Profitabilitas (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap harga saham. Besarnya pengaruh 38% dan sisanya sebesar 62% merupakan faktor lain diluar profitabilitas yaitu, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga.

## **Saran**

Pada bagian akhir ini, penulis akan membahas keterbatasan penelitian dan mengajukan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya. Keterbatasan penelitian dan saran sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian:
  - a. Sampel yang digunakan hanya sebatas pada perusahaan sub sektor kimia saja sehingga tidak diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada sub sektor perusahaan lain. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur lain diluar perusahaan sub sektor kimia.
  - b. Periode pengamatan hanya sebatas 4 tahun 2014-2017 sehingga tidak diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tahun pengamatan yang tidak diteliti penulis. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang karena semakin panjang periode pengamatan akan semakin baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen, disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham

- selain yang telah diteliti oleh penulis.
- b. Sebaiknya periode penelitian diperpanjang dan menambah sampel yang diambil dalam penelitian sehingga memungkinkan dapat mengambil kesimpulan yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham & F. Houston, Joel. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi 1. Alih bahasa oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF-UGM.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Ekonesia*: Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uyanto, Stainslaus S. 2010. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.